

Akurasi Hasil Terjemahan *Bing Translator* Dalam Lirik Lagu *Ya Sabb Farhety* Oleh Mohamed Shafaay

Maghfiroh Fitri Ananta¹, Moh. Zawawi²

E-mail: 220301110172@student.uin-malang.ac.id¹, zawawi@bsa.uin-malang.ac.id²

Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Kata Kunci: Akurasi, Terjemah, Bahasa Arab Amiyah, Nababan

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat akurasi hasil terjemahan mesin Bing Translator terhadap lirik lagu berbahasa Arab 'Amiyah berjudul "Ya Sabb Farhety". Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data primer berupa hasil terjemahan Bing Translator terhadap lirik tersebut. Data sekunder diperoleh dari literatur buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat, sedangkan analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan data, terdapat 10 kalimat yang tergolong akurat, 18 kalimat kurang akurat, dan 5 kalimat tidak akurat sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa Bing Translator masih memiliki keterbatasan dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab 'Amiyah secara tepat. Oleh karena itu, pemahaman konteks budaya dan linguistik tetap dibutuhkan dalam proses penerjemahan, terutama terhadap ragam bahasa non-formal seperti Arab 'Amiyah. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja mesin penerjemah, khususnya Bing Translator, dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab 'Amiyah yang memiliki kekhasan struktur dan makna kontekstual.

Key word:

Accuracy, Translation, Amiyah Arabic, Nababan

ABSTRACT

This research aims to analyze the accuracy of Bing Translator's machine translation of the lyrics of the Arabic song 'Amiyah entitled "Ya Sabb Farhety". The method used is descriptive qualitative with primary data in the form of Bing Translator's translation of the lyrics. Secondary data is obtained from books, journals, and other relevant sources. Data collection techniques were carried out by reading and recording, while data analysis used the concept of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that out of all the data, there were 10 sentences that were classified as accurate, 18 sentences were inaccurate, and 5 sentences were not accurate at all. This finding shows that Bing Translator still has limitations in translating Arabic 'Amiyah text accurately. Therefore, understanding the cultural and linguistic context is still needed in the translation process, especially for non-formal language varieties such as Arabic 'Amiyah. This research is useful for evaluating the performance of translation engines, especially Bing Translator, in translating 'Amiyah Arabic texts that have unique structures and contextual meanings.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mempengaruhi pola hidup masyarakat. Mereka selalu ingin mengerjakan sebuah pekerjaan dengan singkat dan mudah. Hal ini juga berdampak kepada penerjemahan. Mesin terjemah merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk menggantikan makna kata, frasa, kalimat, atau teks, dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang paling diinginkan (Andriani, Eriyanti, and Huda 2023). Adanya mesin terjemah kini menjadi sebuah fenomena tersendiri bagi masyarakat, di mana media tersebut sangat diminati karena dapat diakses dan digunakan dengan mudah. Hal ini juga dibenarkan oleh Hollander R. seorang akademisi dan ahli terjemah Amerika. (Angi 2019)

Penerjemahan merupakan sebuah proses yang mengaitkan antara manusia, media penerjemahan, praktik sosial, lintas bahasa dan budaya. (Dalam Fitriyah, 2024) dimana sebuah teori terjemah yang sudah dikatakan valid harus memuat unsur-unsur tersebut (WuryantZoro, 2019). Proses penerjemahan melibatkan setidaknya dua Bahasa, Bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok social untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Khasanah, Zawawi, and Zarnubi 2024).

Peter Newmark seorang tokoh ahli dalam bidang kajian ilmu terjemah, dalam bukunya yang berjudul "*A Textbook Of Translations*" mendefinisikan terjemah sebagai suatu proses penerjemahan sebuah makna dari Bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) (Yusniaty Galingging and Gunawan Tambunsaribu 2021). Terjemah merupakan sebuah keterampilan yang komplek, di mana seorang penerjemah harus menginterpretasikan sebuah teks sumber, lalu diubahnya menjadi bahasa lain (bahasa sasaran) dengan tetap memperhatikan aspek gaya, tujuan, dan makna bahasa asli.

Kajian terjemah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan adanya kemajuan di bidang teknologi digital. Jika dulu terjemahan sangat bergantung kepada manusia-manusia yang ahli dalam bidang bahasa, serta memerlukan waktu, tenaga, atau bahkan mungkin biaya yang banyak. Namun, dengan adanya teknologi yang menciptakan inovasi berupa aplikasi atau perangkat lunak seperti Google Translate, Deep L, atau Bing Translator juga mampu memberikan hasil terjemahan secara singkat dengan tingkat akurasi yang cukup baik meskipun harus melihat jenis teks yang akan diterjemahkan.

Meskipun dalam penerjemahannya terdapat tantangan dalam menangani nuansa budaya serta idiomatik, namun kualitas terjemah akan secara otomatis meningkat. Hal ini tentunya bukan hanya bermanfaat untuk komunikasi antar bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tapi juga bisa membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, bisnis global, dan penyebaran informasi. Pada hakikatnya, teknologi terjemah memberi sumbangsih yang sangat baik pada era modern ini sebagai alat yang mampu mengatasi adanya hambatan-hambatan dalam bahasa, serta dapat membuat dunia lebih terhubung dan inklusif. (Wai-Chan 2012)

Penerjemahan yang baik harus memperhatikan kualitas makna bahasa sasaran. Dimana hasil terjemahan yang berkualitas akan dapat mudah dipahami oleh pembaca. Pembaca tidak akan menyadari jika kalimat yang digunakan dalam bahasa tersebut merupakan hasil dari penerjemahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam akurasi hasil terjemah yang dihasilkan oleh mesin terjemah seperti *Bing Translator* khususnya, yang mana survey mengatakan bahwa *Bing Translator* ini merupakan salah satu mesin penerjemahan terbaik. (Ahmad 2016)

Objek material penelitian ini berupa terjemahan lirik lagu bahasa Arab '*amiyah* yang berjudul "*Ya Sabb Farhety*" yang nantinya akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Juga untuk mempelajari bagaimana teknologi terjemahan otomatis seperti *Bing Translator*

mempengaruhi pemahaman dan interpretasi karya yang mana ini sangat menarik untuk dikaji. Dalam konteks seni khususnya music, lagu sering kali memiliki makna kompleks dan nuansa budaya yang sulit dipahami dengan terjemahan mesin. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat seberapa akurat *Bing Translator* menerjemahkan makna dan ekspresi teks sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), dan bagaimana kesalahan terjemahan ini memengaruhi pengalaman pendengar dan pecinta musik.

Ya Sabb Farhety merupakan lagu arab ‘amiyah yang dibawakan oleh seorang penyanyi yang sangat populer dari negara Suriah bernama *Assala Nasri* dan *Ahmad Saad* dari Mesir. Lagu yang bergenre romance ini sukses menarik perhatian banyak kaum muda-mudi.¹ Tidak dapat dipungkiri, bahwa lagu berbahasa Arab ini juga ditonton oleh orang-orang dari berbagai negara seperti Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada akun youtube *Assala Nasri*. Viewers dari lagu *Ya Sabb Farhety* ini mencapai kurang lebih 83 juta penonton dalam kurun waktu 6 bulan. Hingga saat inipun lagu ini masih menjadi *fyp* (For Your Page) disalah satu akun media sosial terkenal seperti Tik Tok.

Tik Tok sebagai media sosial yang amat digemari akhir-akhir ini banyak membawa pengaruh terhadap warga Indonesia sendiri, terlebih di dalam aplikasi ini menyediakan berbagai macam video dan juga music background yang memuat informasi dari berbagai negara sehingga siapapun dapat mengaksesnya, tidak terkecuali anak dibawah umur (Batoebara 2020). Lagu *Ya Sabb Ferhety* ini menjadi salah satu dampak dari pengaruh tersebut.

Masyarakat Indonesia khususnya kaum muda-mudi mulai menyukai lagu-lagu berbahasa asing baik yang berbahasa Arab, Inggris ataupun bahasa-bahasa lainnya. Walaupun tidak jarang dari mereka sebagai penggemar music itu sendiri tidak mengetahui apa maksud dari lirik lagu tersebut dikarenakan keterbatasan mereka terhadap penguasaan bahasa-bahasa asing. Namun, banyaknya media yang bisa mempermudah mereka untuk bisa mencari apa maksud atau arti dari lagu berbahasa asing yang belum mereka ketahui ini, maka *Bing Translator* menjadi salah satu alternatif dan menjadi media paling mudah ditemui untuk mengartikan suatu bahasa asing. Hal ini dapat mempermudah para pendengar untuk memahami lirik lagu berbahasa asing tersebut.

Mudahnya akses untuk menggunakan *Bing Translator* menjadikan salah satu sebab media tersebut sangat digandrungi oleh para penggunanya. Mereka dapat menjadi media *translator* simple untuk menerjemahkan kata, kalimat, frasa, artikel, dokumen, atau bahkan lirik lagu dari bahasa asli (BSu) ke (BSa) dalam hitungan detik. Disisi lain, mesin translator ini juga memiliki kelemahan yakni terkadang terjemahan yang dihasilkannya tidak akurat apabila kita tidak mengkoreksinya lagi dengan teliti. (Huda 2019)

Untuk mengetahui posisi penelitian dan keaslian dari penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa kajian terdahulu sehingga memiliki kesamaan dan perbedaan. Penelitian pertama adalah penelitian yang menganalisis terjemahan teks ilmiah oleh (Ahmad 2016) dan teks informasi oleh (Ismailia 2022), lalu ada penelian kualitas terjemah pada artikel oleh Oddy Irvanto (Fatariska 2023), Terjemah pada lagu oleh Nurul Arba, Dkk. (Arba et al. 2023), Terjemah pada novel oleh Irta Fitri (Risa 2024) dan An Nizar (Risa 2024), Terjemahan teks Epigraf oleh Amanda Dkk. (Utama, Setiyadi, and Ricahyono 2023). Selain itu, penelitian tentang kualitas hasil terjemah *Bing translator* dan *Google translate* oleh Brevian (Angi 2019), dan Analisis kesalahan Linguistik hasil terjemahan

¹ <https://youtu.be/EI2oxQd95z4?si=wYH6n3D94wXPGD8i>

Google Translate oleh (Harahap 2014) serta perbandingan terjemahan *Bing Translator* dan *Google Translate* pada teks berita *Al-Jazeera* (Iqbal J. L 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti menemukan sejumlah persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang keakuratan hasil terjemah oleh mesin terjemah, namun, peneliti juga menemukan beberapa perbedaan dalam kajian-kajian tersebut, seperti perbedaan dalam objek material yang dikaji, baik itu berupa lagu, novel, atau teks-teks ilmiah. Disamping itu, posisi dari penelitian ini adalah memperluas penelitian sebelumnya yang membahas keakuratan hasil terjemah mesin terjemah *Bing Translator* khususnya a, dengan objek dan pendekatan yang berbeda. Dengan adanya persamaan dan perbedaan di atas, posisi penelitian ini juga untuk memberikan kebaruan dalam penggunaan objek material berbeda, yaitu lagu berbahasa Arab Amiyah Mesir yang berjudul “Ya Sabb Farhety”. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah menguji seberapa akurat mesin terjemah *Bing Translator* dapat bekerja untuk menerjemahkan kata ataupun kalimat kedalam Bahasa sasaran utamanya dalam bahasa Amiyah yang terkadang mengabaikan kaidah kebahasaan dalam penggunaannya (Evi Nurur Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah 2021).

Adanya penelitian ini didasari oleh hipotesis bahwa penerjemahan otomatis tentu masih terdapat kesalahan dari hasil terjemahannya. maka dari itu, perlunya pengetahuan dasar, dan evaluasi tentang hasil penggunaan mesin-mesin terjemah secara umum.

KAJIAN TEORI

Dalam studi penerjemahan, Nababan (Nababan, Nuraeni, and Sumardiono 2012) mengemukakan bahwa penerjemahan merupakan suatu proses pemindahan pesan dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dengan tetap mempertahankan makna dan konteks aslinya. Nababan menyoroti tiga aspek utama dalam penerjemahan, yaitu akurat, kurang akurat, tidak akurat.

Nilai	Kategori	Keterangan
3	Akurat	Makna kata, frasa, kalimat, atau kalimat dari sumber yang dialihkan secara makna tanpa ada distorsi makna sama sekali dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
2	Kurang Akurat	Sebagian besar makna kata, frasa, klausa, dan kalimat telah dialihkan secara akurat dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran, namun masih terdapat distorsi makna, kesalahan tata Bahasa kecil atau penghilangan makna yang membahayakan keutuhan pesan dalam Bahasa sumber.
1	Tidak Akurat	Makna kata, frasa, kalimat, atau kalimat Bahasa sumber tidak teralihkan secara tepat kedalam kalimat Bahasa sasaran, pesan tidak tersampaikan, atau terminology yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia.

Dalam penerapan teori ini, Nababan menekankan bahwa proses penerjemahan bukan sekadar pemindahan kata demi kata, melainkan upaya untuk mentransfer makna secara utuh, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan latar belakang pembaca sasaran. Pendekatan Nababan memberikan landasan yang kokoh bagi analisis kualitas terjemahan,

terutama dalam menilai keberhasilan penerjemah dalam menyampaikan pesan secara akurat, diterima dengan baik oleh pembaca, dan mudah dipahami (Nababan et al. 2012).

Dengan menggunakan perspektif Nababan, analisis terjemahan menjadi lebih komprehensif karena mencakup aspek linguistik dan kultural yang berperan penting dalam proses penerjemahan. Teori ini sangat relevan dalam menilai kualitas terjemahan sastra, termasuk dalam karya seperti lagu yang memiliki kekhasan tersendiri dalam gaya bahasa dan penyampaian pesan moral (Hasanah et al. 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana lebih banyak menggunakan kata dari pada angka dalam penelitiannya. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Koyan 2022). Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis seberapa akurat *Bing Translator* menerjemahkan sebuah teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan Bing Translator lirik lagu *Ya Sabb Farhety* yang berbahasa arab ‘ammiyah. Sedangkan, sumber data sekunder yang digunakan berasal dari jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat., Peneliti membaca hasil terjemahan mesin penerjemah *Bing Translator*, kemudian mencatatnya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miller dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan analisis yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi yang digunakan adalah teknik triangulasi di mana peneliti akan melakukan pengecekan data yang telah dipaparkan menggunakan teori akurasi penerjemahan perspektif Nababan Dkk. (Nababan et al. 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mulai menganalisis secara mendalam mengenai penerjemahan, penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan data berdasarkan aspek akurat, kurang akurat, dan tidak akurat. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang kualitas terjemahan Bing Translator terhadap lirik lagu *Ya Sabb Farhety* oleh Assala Nasri dan Ahmed Saad.

Tabel 1
Tabel Klasifikasi Hasil Terjemah

No	Bahasa Sumber	Hasil Terjemah <i>Bing Translator</i>	Kesimpulan
1	يا حبيبي بعد الانتظار الدنيا جت صالححتني بيك	Cintaku, setelah menunggu, hidup telah tiba, kamu telah mendamaikanku denganmu	Kurang Tepat
2	انت ألامان وباختصار لو كله مال بسند عليك	Anda adalah keamanan, dan singkatnya, jika itu semua uang, saya akan mendukung Anda	Kurang Tepat

3	انت اللي بيك احلو عمري ومهما يجرا	Kaulah yang bersamamu, yang termanis dalam hidupku, apa pun yang terjadi	KurangTepat
4	انا بلقى كل حلول مشاكلي لما بس بشوف عنيك	Saya menemukan semua solusi untuk masalah saya ketika saya melihat mata Anda	Tepat
5	انا كنت مين	Siapa saya?	Tepat
6	قبل اما اشوف عينك والين	Sebelum aku melihat matamu dan Alen	Kurang Tepat
7	قبل اما تيجي تنوري	Sebelum Anda terungkap	Kurang Tepat
8	قلبي وتمليني بحنين	Hatiku dan penuhi aku dengan nostalgia	Kurang Tepat
9	ده بكلمتين	Itu dalam dua kata	Tepat
10	بتهوني الوقت الحزين	Anda membuat waktu sedih menjadi mudah	Kurang Tepat
11	يا حبيبي واما بتضحكي	Cintaku dan Saat Kamu Tertawa	Kurang Tepat
12	بتحلّي ف عنيا السنين	Tahun-tahun akan ada di mataku	Tidak Tepat
13	يا سبب فرحتي	Oh, alasan kebahagiaanku	Tepat
14	يا مقاسماني سكتي	Oh my share keheningan saya	Tidak Tepat
15	بتقويني ف دينتي	Engkau menguatkan aku dalam agamaku	Kurang Tepat
16	وانا جمبك مش هميل	Saat aku di sampingmu, aku tidak akan bersandar	Kurang Tepat
17	انا ليكي بنتي	Aku milikmu	Tidak Tepat
18	يا آخري وأولي	Oh yang terakhir dan yang pertama	Tepat
19	ولا حاجة بتهمني	Tidak ada yang penting bagi saya	Tepat
20	طول ما انا شايفك بخير	Selama aku melihatmu dengan baik,	Tepat
21	مش بعرف اوصف فرحتي	Saya tidak bisa menggambarkan kebahagiaan saya	Tepat
22	لما تغازلني بالكلام	Ketika dia menggodaku dengan kata-kata	Tepat
23	وكفاية عندي انك شايفاني اهم واحدة ومن زمان	Dan cukup bagi saya bahwa Anda melihat saya sebagai	Kurang Tepat

24	دايما بشوفني ف عينك الطفلة البريئة	yang paling penting dan untuk waktu yang lama Kamu selalu melihatku di matamu, anak yang tidak bersalah	Tidak Tepat
25	حنيتك خلتي احس بكل تفاصيل لاهتمام	Kelembutanmu membuatku merasakan setiap detail perhatian	Kurang Tepat
26	الناس تفوت	Orang-orang lewat	Tidak Tepat
27	وانتي اللي ثابتته بدون شروط	Dan Andalah yang stabil tanpa syarat	Kurang Tepat
28	سكني واماني وملجأ	Perumahan, keinginan saya dan tempat tinggal saya	Kurang Tepat
29	فاهماني حتى في السكوت	Apakah Anda mengerti saya bahkan dalam diam?	Kurang Tepat
30	ملكيش شبيه	Anda tidak memiliki kemiripan	Kurang Tepat
31	طمنتي قلبي وعيشتي فيه	Anda meyakinkan hati saya dan hidup saya di dalamnya	Tepat
32	هادية وبريئة وطيبة	Tenang, polos dan baik hati	Kurang Tepat
33	وكفاية بس عنيكي دي	Dan cukup untuk mata Anda	Kurang Tepat

Dari tabel analisis diatas dapat kita fahami bahwa hasil terjemahan mesin terjemah *Bing Translator* tidak sepenuhnya akurat, ada beberapa kosa kata yang tidak bisa diterjemahkan dengan baik. Terdapat 10 kalimat yang diterjemahkan secara tepat, 18 kalimat yang dalam penerjemahannya kurang tepat dan 5 kalimat yang dalam penerjemahannya tidak tepat. Hal ini dikarenakan adanya penambahan kosa kata, pengurangan kosa kata. Dibawah ini adalah prosentase hasil terjemahan yang dihasilkan mesin penerjemah Bing Translator sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Prosentase Nilai Akurasi

No	Akurasi Terjemah	Jumlah	Prosentase
1	Akurat	10	$\frac{10}{33} 100\% = 30,3 \%$
2	Kurang Akurat	18	$\frac{18}{33} 100\% = 54,5\%$
3	Tidak Akurat	5	$\frac{5}{33} 100\% = 15,2\%$
Total:		33	100,00%

3.1 Akurasi Terjemah Tepat Atau Akurat

Hasil terjemahan akurat dapat sepenuhnya menyampaikan pesan dari bahasa sumber (Bsu) kedalam bahasa sasaran (Bsa), selain itu dalam penerjemahan unsur-unsur kebudayaan dan keindahan kata-katanya juga tetap terjaga. Seperti halnya pada data keempat “انا بلقى كل حلول مشاكلي لما بس بشوف عنيك” hasil terjemahan dari *Bing Translator* adalah “*Saya menemukan semua solusi untuk masalah saya ketika saya melihat mata Anda*”. Terjemahan tersebut sesuai makna aslinya yakni makna kamus. Tetap menjaga unsur keindahan kalimat, dan budaya bahasa sumber yakni “*ketika bertemu denganmu, Ku temukan solusi dari semua masalah*”. Pada data kelima “كنت مين” hasil dari terjemahan *Bing Translator* yakni “*Siapa saya?*”. Ini menunjukkan kalimat tanya, pada makna aslinya, kalimat tersebut memang merupakan sebuah kalimat tanya. Pada Data kesembilan juga demikian “ده بكلمتين” hasil dari terjemahan *Bing Translator* adalah “*Itu dalam dua kata*”, dan disesuaikan dengan terjemahan aslinya yaitu “*Cukup dua kata*”. Hal demikian juga sama dengan tujuh data selanjutnya yang dinilai tepat atau akurat dalam penerjemahannya. Semua hasil dari terjemahan *Bing Translator* pada data-data tersebut dapat menyampaikan esensi pesan secara utuh, dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Tidak hanya itu, dalam penerjemahan beberapa kata tersebut, unsur Keindahan dan kata-katanyapun cenderung tetap terjaga, meskipun dengan menambah atau mengurangi sebagian kosa katanya.

3.2 Akurasi Terjemah Kurang Akurat atau Kurang Tepat

Dalam hasil terjemahan yang kurang akurat, biasanya ditemukan adanya penambahan dan pengurangan kosa kata. Selain itu, hasil terjemahannya juga mengalami distorsi pada makna. Sehingga menyebabkan Sebagian pesan tidak dapat tersampaikan dengan utuh. Tidak hanya itu, nilai estetika dan konteks budaya dari bahasa sumberpun ikut hilang, Seperti pada data pertama “يا حبيبي بعد الانتظار الدنيا” pada penerjemahan *Bing Translator* diartikan “*Cintaku, setelah menunggu, hidup telah tiba, kamu telah mendamaikanku denganmu*” sedangkan jika dilihat dari makna aslinya dengan tetap merujuk terhadap makna terjemahan kamus dan tetap memperhatikan segi keindahan dan budaya bahasa sumber yaitu bermakna “*Wahai cintaku, setelah penantian, dunai telah mendukungku bersamamu*”. Makna dari kalimat tersebut tidak sepenuhnya berubah. Meskipun ada beberapa kata yang pesannya dapat tersampaikan, namun pesan dari bahasa sumber tetap tidak tersampaikan secara utuh ke dalam bahasa sasaran.

Data kedua “انت ألمان وباختصار لو كله مال بسند عليك” terjemahan *Bing Translator* menunjukkan arti “*Anda adalah keamanan, dan singkatnya, jika itu semua uang, saya akan mendukung Anda*” sedangkan makna yang asli adalah “*Engkau memberiku rasa aman jika seluruh hartaku bersandar kepadamu*”. Jika dilihat dari hasil terjemahan *Bing Translator*, kalimatnya dapat dikatakan ambigu, bahkan nilai budaya dan estetika dari kalimat tersebut tidak dapat ditemukan. Dan juga pesan dari bahasa sumber tidak tersampaikan secara sepenuhnya kedalam bahasa sasaran.

Data ketiga “انت اللي بيك احلو عمري ومهما يجرا” hasil terjemah *Bing Translator* adalah “*Kaulah yang bersamamu, yang termanis dalam hidupku, apa pun yang terjadi*” sedangkan terjemahan yang sesuai adalah “*Engkaulah yang paling manis dalam*

hidupku apapun yang terjadi” terdapat penambahan kata “bersamamu...” dalam penerjemahan *Bing Translator* yang dapat merubah esensi pesan bahasa sumber.

Data selanjutnya yang hasil penerjemahannya kurang akurat adalah data nomor enam yaitu “قبل اما اشوف عينك والين” Dimana hasil penerjemahan *Bing Translator* nya adalah “Sebelum aku melihat matamu dan Alen” sedangkan makna yang sesuai adalah “Sebelum aku menatap matamu dan Dimana?” kata “Dimana?...” dalam terjemahan *Bing Translator* diganti menjadi “Alen...” sehingga maksud dari kalimat tersebut berubah.

Adapun data ketujuh “قبل اما تيجي تنوري” hasil dari terjemahan *Bing Translator* adalah “Sebelum Anda terungkap” padahal terjemahan yang sesuai adalah “Sebelum engkau datang menerangiku”. Meskipun pada terjemahan kata pertama sudah tepat, namun pada dua kata selanjutnya, penerjemahannya tidak sesuai. Hal ini dikarenakan penerjemah mesin, seperti *Bing Translator*, sering kali kurang akurat dalam menerjemahkan frasa atau kalimat yang memiliki makna kontekstual atau nuansa bahasa tertentu.

Data selanjutnya adalah data nomor delapan “قلبي وتمليني بحنين”, hasil terjemahan *Bing Translator* menunjukkan arti “Hatiku dan penuhi aku dengan nostalgia” sedangkan penerjemahan yang tepat atau sesuai makna kamusnya adalah “hatiku dipenuhi dengan cinta”. Adanya unsur penambahan dan pengurangan kata pada kalimat ini, Dimana yang dimaksud “بحنين” disini adalah “dengan cinta” namun *Bing Translator* menerjemahkan menjadi “Dengan nostalgia”.

Data ke-sepuluh yakni kalimat “الوقت الحزين”, penerjemahan yang sesuai kalimat tersebut adalah “saat sedih.”. Sedangkan hasil terjemah *Bing Translator* adalah “Anda membuat waktu sedih menjadi mudah” sehingga pesan dari bahasa sumber tidak tersampaikan secara utuh.

Data ke-sebelas “واما بتضحكي” makna yang sesuai adalah “engkau membuatku tertawa”, dalam penerjemahan *Bing Translator* berubah menjadi “dan Saat Kamu Tertawa”. Sehingga maknanya tidak tersampaikan secara utuh. Berikutnya data nomor lima belas “بتقويني ف دينتي” Hasil terjemah *Bing Translator* adalah “Engkau menguatkan aku dalam agamaku” sedangkan terjemahan aslinya adalah “Engkau menguatkan aku dalam agamaku”. Terdapat penerjemahan kata yang tidak sesuai yaitu “agamaku” yang berubah menjadi “duniaku”. Data selanjutnya nomor enam belas, dimana kata “هميل” oleh *Bing Translator* diartikan “bersandar” sedangkan makna yang sesuai adalah “Goyah...”.

Lalu pada data ke-dua puluh tiga “وكفاية عندي انك شايفاني اهم واحدة ومن زمان” hasil terjemahan *Bing Translator* adalah “Dan cukup bagi saya bahwa Anda melihat saya sebagai yang paling penting dan untuk waktu yang lama”. Kata “شايفاني” yang seharusnya bermakna “menyembuhkanku...” berubah menjadi “melihatku”, maka pesan dari kalimat tersebut tidak sempurna dikarenakan ada beberapa kata yang dalam penerjemahannya berubah.

Data ke-dua puluh lima “حنيتك خلتي احس بكل تفاصيل لاهتمام” juga sama halnya dengan data sebelumnya, hasil terjemah *Bing Translate* adalah “*Kelembutanmu membuatku merasakan setiap detail perhatian*” sedangkan makna yang sesuai adalah “*ketulusanmu membuatku merasa aman, setiap detailnya membuatku rindu*”. Terdapat pengurangan kata pada penerjemahannya sehingga pesan yang tersampaikan dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran juga berubah.

Data ke-dua puluh tujuh “وانتي اللي ثابتته بدون شروط” dinilai kurang akurat penerjemahannya karena kata “ثابتته” yang seharusnya bermakna “*setia...*” berubah menjadi “*stabil...*”. Data ke-dua puluh delapan kata “سكني واماني” hasil penerjemahan *Bing Translator* adalah “*perumahan, keinginan saya...*” sedangkan makna yang sesuai adalah “*penenangku, penjagaku....*” Selain ada perubahan makna, konteks budaya Bahasa sumber juga tidak tersampaikan.

Adapun data ke-dua puluh Sembilan “فاهماني حتى في السكوت” dinilai kurang akurat, karena hasil penerjemahan *Bing Translator* adalah “*Apakah Anda mengerti saya bahkan dalam diam?*” sedangkan makna yang sesuai adalah bukan sebuah pertanyaan, namun pernyataan yakni “*Kaulah yang memahamiku meski dalam diam*”. Juga data ke-tiga puluh yaitu kalimat “ملكيش شبيهه” oleh *Bing Translator* diterjemahkan menjadi “*Anda tidak memiliki kemiripan*” sedangkan makna yang sesuai adalah “*Tak ada yang sama seperti dirimu*” Dimana hasil terjemahan *Bing Translator* masih ambigu, dan pesan dari bahasa sumber tidak tersampaikan secara utuh juga.

Terakhir, data nomor tiga puluh dua dan tiga puluh tiga dimana data nomor tiga puluh dua “هادية وبريئة وطيبة” yang seharusnya bermakna “*Tenang dan lugu juga baik hati*” namun karena *Bing Translate* menerjemahkan kata “وبريئة” menjadi “*polos...*” kalimat tersebut terlihat kurang tepat dalam penerjemahannya, meskipun secara konsep bisa dikatakan sesuai. Data ke-tiga puluh tiga yaitu kalimat “بس عنيكي دي” yang seharusnya diterjemahkan menjadi “*...semua ada pada dirimu*” namun *Bing Translator* menerjemahkan menjadi “*Dan cukup untuk mata anda*” sehingga kalimat tersebut mengalami distorsi makna. Pastinya, pesan yang disampaikan bahasa sumber kedalam bahasa sasaran tidak tersampaikan secara utuh.

3.3 Akurasi Terjemah Tidak Akurat

Pada sub bab ini, beberapa kalimat yang diterjemahkan *Bing Translator* dinilai tidak akurat sama sekali. Dimana kalimat-kalimat tersebut tidak hanya sekedar terdistorsi maknanya bahkan hilang maknanya, tidak hanya itu kalimat-kalimat tersebut jauh dari konteks budaya bahasa sumber. Seperti halnya pada data ke-dua belas “بتحلي ف عنيا” *Bing Translator* menerjemahkan kalimat tersebut menjadi “*Tahun-tahun akan ada di mataku*” sedangkan jika disesuaikan dengan makna aslinya yakni “*Bertahun tahun kau berikan keindahan di mataku*”. Dapat difahami bahwa esensi pesan dari kedua kalimat tersebut terlampaui berbeda, maka hasil terjemahan *Bing Translator* juga terlalu ambigu, dan sangat tidak sesuai dengan konteks budaya bahasa sumber.

Pada data ke-tiga belas yaitu kalimat “يا مقاسماني سكتي” hasil terjemahan *Bing Translator* adalah “Oh my share keheheningan saya” dan makna yang sesuai yaitu seperti yang sudah dijelaskan diawal, yakni dengan cara disesuaikan dengan terjemahan kamus, dan tetap menjaga unsur keindahan kalimat dan budaya bahasa sumber yaitu “Wahai kau pendamping langkahku”. Kedua kalimat tersebut berbeda jauh dalam konteks makna asal bahasa sumber, bahkan pada hasil terjemahan *Bing Translator* kalimat terjemahannya juga tidak sesuai dengan bahasa sasaran.

Juga sama halnya terjadi pada data ke-tujuh belas “انا ليكي بنتي” artinya hasil terjemahan *Bing Translator* adalah “Aku milikmu” dan makna yang sesuai adalah “Aku dengan dirimu terikat” meskipun hasil terjemahan *Bing Translator* masih terdapat unsur budaya dan keindahan Bahasa. Namun tetap saja, makna dari kalimat tersebut berubah secara keseluruhan. Demikian juga dengan dua kalimat selanjutnya yang mana terjemahannya dinilai tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa terjemahan otomatis seringkali tidak dapat menangkap nuansa budaya dan keindahan bahasa asli secara sempurna. Oleh karena itu, pemahaman kontekstual dan kemampuan interpretasi manusia masih sangat penting dalam proses penerjemahan untuk memastikan pesan yang disampaikan tetap akurat serta tidak berubah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dari 33 data yang diambil dari potongan-potongan kalimat lirik lagu “Ya Sabb Farhety” yang berbahasa arab ‘amiyah, terdapat 10 kalimat yang hasil terjemahannya dinilai akurat, 18 kalimat kurang akurat, dan 5 kalimat yang dalam penerjemahannya tidak akurat sama sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa mesin penerjemah otomatis *Bing Translator* tidak bisa menerjemahkan sebuah kata dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran dengan sempurna. Kita juga harus memperhatikan secara rinci kesesuaian pesan yang disampaikan dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. *Bing Translator* juga kerap kali gagal dalam menghadapi tantangan nuansa dan konteks budaya dalam penerjemahannya, sehingga masih sangat diperlukan campur tangan manusia yang ahli tentang bahasa dan budaya terkait. Terlebih dalam penerjemahan sebuah lagu, yang mana lirik-lirik didalamnya mengkaitkan nuansa emosional para pembaca atau pendengarnya. Oleh karena itu, selain harus memperhatikan keselarasan makna dalam penerjemahannya, kontek budaya dan nilai estetika dari lirik-liriknya juga harus diperhatikan.

SARAN

Sangat diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih dalam dan komprehensif, dengan melibatkan lebih banyak data dan menggunakan berbagai mesin penerjemahan otomatis lainnya untuk mendapatkan perbandingan yang lebih akurat. Penelitian juga dapat diperluas dengan mempelajari dampak dari terjemahan terhadap pemahaman dan interpretasi pembaca atau pendengar, terutama dalam konteks lirik lagu yang memiliki nilai emosional dan estetika tinggi. Sehingga penelitian tersebut dapat memberi dampak yang signifikan untuk perbaikan dan kemajuan pengolahan mesin terjemah otomatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2016. "Kualitas Terjemahan Teks Ilmiah Hasil Penerjemahan Mesin Google Translate Dan Bing Translator." *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review* 1(1):1–20.
- Andriani, Refika, Ribut Wahyu Eriyanti, and Atok Miftachul Huda. 2023. "Problem Dalam Menggunakan Mesin Terjemahan: Error Dalam Menterjemahkan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(3):4385–95.
- Angi, Brevian Rival R. 2019. "Kualitas Terjemahan Itranslate Dan Google Translate Dari Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Deskripsi Bahasa* 2(1):6–11. doi: 10.22146/db.v2i1.337.
- Arba, Nurul, Widyasari Widyasari, Yudi Efendi, and Wuri Syaputri. 2023. "Analisa Hasil Terjemahan Google Translate Dalam Lirik Lagu 'To The Bone' Oleh Pamungkas." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 13(1):55–67. doi: 10.31851/pembahsi.v13i1.11874.
- Batoebara, Maria Ulfa. 2020. "Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan." *Network Media* 3(2):59–65. doi: 10.46576/jnm.v3i2.849.
- Evi Nurus Suroiyah, and Dewi Anisatuz Zakiyah. 2021. "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(1):60–69. doi: 10.51339/muhad.v3i1.302.
- Fatariska, Irvanto Oddy. 2023. "Teknik Dan Kualitas Terjemahan Dalam Artikel Berjudul 'Batik, The Traditional Fabric of Indonesia' Menggunakan Penejermahan Online." *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 8(1):2721–6047.
- Fitriyah, T. 2024. "Kritik Terjemah Novel Bercinta Di Antara Ruang Sakral Dan Profan Karya Taufiq El-Hakim." *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 15(1):33–43.
- Harahap, Khoirul Amru. 2014. "Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Jpa* 15(1):26–43.
- Hasanah, Ummi, Islam Negeri, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. 2024. "Diqqatu Tarjamat Nushush Al-Akhbaar Al-'Arabiyyat Ilaa Al-Induuniisiyyat Bistikhdami Bing Translator." 6(1):111–28. doi: 10.21154/tsaqofiya.v6i1.553.
- Huda, Khoirul. 2019. "Problematikan Kebudayaan Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1(2):136. doi: 10.32332/al-fathin.v1i2.1270.
- Iqbal J. L, Muhammad. 2023. "PERBANDINGAN TERJEMAHAN BING TRANSLATOR DAN GOOGLE TRANSLATE PADA TEKS BERITA ALJAZEERA.NET."
- Ismailia, Titik. 2022. "The Analysis of Errors on Translating Informative Texts by Google

- Translate.” *JETLEE : Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature* 2(2):123–32. doi: 10.47766/jetlee.v2i2.498.
- Khasanah, Uswatun, Moh Zawawi, and Muhammad Zarnubi. 2024. “Disfemisme Ungkapan Umpatan Pada Terjemahan Arab -Indonesia C Indonesia Cerpen ‘طبلية من السماء’ Karya Yusuf Idris.” 4(2).
- Koyan, Prof. Dr. I. Wayan. 2022. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Rake Sarasin* (March):54–68.
- Nababan, Mangatur, Ardiana Nuraeni, and Sumardiono. 2012. “Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan.” *Kajian Linguistik Dan Sastra* 24(No. 1):39–57.
- Risa, An nizar. 2024. “Correspondence No. Telp: Email:” *AKURASI HASIL TERJEMAH NOVEL “IMRA’AH ‘INDA NUQTATI AŞ-ŞIFR” DENGAN WEBSITE “DEEPLTRANSLATOR”* 2:173–77.
- Utama, Amanda Christiane, Dwi Setiyadi, and Sigit Ricahyono. 2023. “Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Epigrafi Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia.” *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11(2):109–22.
- Wai-Chan, Sin. 2012. “Teknologi Terjemahan: Dahulu, Sekarang Dan Masa Depan.” *Jurnal Terjemahan Alam & Tamadun Melayu* 1(4):25–44.
- Wuryantoro, Aris. 2019. “Analisis Hasil Mesin Terjemahan Dalam Pengajaran Penerjemahan.” *Jurnal Pendidikan* (August):1–16.
- Yusniaty Galingging, and Gunawan Tambunsaribu. 2021. “Penerjemahan Idiomatis Peter Newmark Dan Mildred Larson.” *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 8(1):56–70. doi: 10.33541/dia.v8i1.3112.